

**HARF JAR: KEDUDUKAN DAN MAKNANYA  
DALAM SURAT LUQMAN  
Sebuah Kajian Metode Pembelajaran Qowaid**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna  
memperoleh gelar sarjana strata satu agama**

**Oleh :**

**Ahmad Marzuki  
NIM : 9542 3098**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## ABSTRAK

Harf jar asli yang masuk dalam suatu kalimat akan mempengaruhi maknanya, ia mempunyai sandaran (ta'aluq) yang berupa fi'il atau yang menyerupai dan semakna dengannya, I'rabnya juga sangat diperlukan. Lain halnya dengan harf jar zaidah, ia tidak memerlukan sandaran dan I'rabnya tidak diperlukan, dan yang paling inti. Ia tidak mempengaruhi makna yang dikandung dalam kalimat yang dimasukinya. Didatangkannya hanya untuk mengukuhkan kandungan makna dari kalimat yang dimasukinya. Sedang harf jar syibhu zaidah adalah harf jar yang lafadz dan maknanya tidak mungkin lagi diperlukan dan tidak memerlukan kepada sandaran. Masing-masing harf jar yang berjumlah 20 itu mempunyai banyak makna dan bermacam-macam, sehingga kalau ingin mengetahui makna yang dikandung harus diketahui dahulu konteks kalimat dan kedudukan harf jar secara ilmu Nahwu dalam kalimat yang dimasukinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), dan obyek kajiannya adalah surat Luqman khususnya ayat 13, 17 dan 18. Metode pengumpulan data dengan membaca dan menelaah harf jar yang terdapat dalam ayat-ayat surat Luqman. Dan metode analisis melalui pendekatan ilmu nahwu, dengan pola pikir deduktif dan induktif. Penggunaan analisis mengenai makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman melalui kajian metode pembelajaran qawaid.

Huruf jar yang ada pada surat Luqman mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat, posisi dan kedudukan dalam kalimat yang ia tempati. Pengajaran qawaid dengan setting makna dan kedudukan huruf-huruf jar dalam surat Luqman, mempunyai dua tujuan yakni qawaid sebagai ilmu dan qawaid sebagai alat.

Key word : harf jar, surat Luqman, metode pembelajaran qawaid



Drs. Maksudin

Dosen Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Marzuki

Lamp. : 7 (tujuh) Eksemplar

Kepada yang Terhormat

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Marzuki

NIM : 9542 3098

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : Huruf Jar : **Kedudukan dan Maknanya Dalam Surat**

**Luqman (Sebuah Kajian Metode Pembelajaran Qowaid).**

Telah disempurnakan dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, Juni 2001

Pembimbing I



Drs. Maksudin

NIP: 150247345

Drs. Ahzab Muttaqin  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Lamp. : 6 eksemplar

Hal : Skripsi saudara  
Ahmad Marzuki

Kepada

Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan arahan-arahan dan mengadakan perubahan-perubahan seperlunya, maka kami sebagai konsultan berpendapat, bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Marzuki

NIM : 9542 3098

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Judul : **Harf Jar : Kedudukan dan Maknanya dalam Surat Luqman (Sebuah Kajian Metode Pembelajaran Qowaid)**

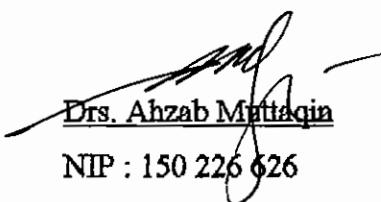
sudah dapat diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta 26 Juli 2001

Konsultan

  
Drs. Ahzab Muttaqin

NIP : 150 226 626



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/DT/PP.01.1/06/2001

Skripsi dengan judul: **Huruf Jar : Kedudukan dan Maksudnya dalam Surat Luqman (Sebuah Kajian Metode Pembelajaran Qowaid)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Ahmad Marzuki  
NIM : 9542 3098

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juli 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga.

**SIDANG DEWAN MUNAQSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Asrori Saud  
NIP. 150 210 063

Sekretaris Sidang

Tulus Musthofa, Lc.  
NIP : 150 275 382

Pembimbing

Drs. Maksudin  
NIP : 150 247 345

Penguji I

Drs. H. Muallif Syablani  
NIP : 150 046 323

Penguji II

Drs. Ahzab Muttaqin  
NIP : 150 226 626

Yogyakarta, 8 Agustus 2001

**IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
**DEKAN**



Drs. H.R. Abdullah Fadjar, MSc.  
NIP : 150 028 800

## HALAMAN MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا، وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ.

Artinya : Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar, dan memberinya rizqi dari arah yang tidak disangka-sangka. (Ath Thalaq 2-3).

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang : Thoha Putra, 1989), hlm. 945.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk almamater tercinta  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين . و الصلّاة والسّلام علي أشرف الأنبياء  
والمرسلين سيّدنا ومولانا محمّد وعلي آله وأصحابه أجمعين .  
أمّا بعد :

Kehadirat Allah SWT segala pujian, kepasrahan dan ta'dzinku selalu terkumandangkan di tengah kekhusyukan malam, sebagai perjuangan spiritual yang akan membawaku kepada kebahagiaan. Dengan kerendahan hati pula, penulis memanjatkan syukur yang sebesar-besarnya kepada-Nya. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, disertai doa, semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan sesuai dengan apa yang telah mereka perbuat

Di antara pihak-pihak yang telah memberikan bantuan pada penulis adalah sebagai berikut :

1. Bapak Drs. Abdullah Fadjar, MSc. selaku Dekan fakultas Tarbiyah, Bapak Drs. Asrori Saud dan Tulus Musthofa, Lc. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab serta seluruh Dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah yang dengan ketekunan dan kesabarannya membimbing dan mengarahkan penulis selama masa studi di fakultas Tarbiyah.
2. Drs. Maksudin selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah mencurahkan perhatian dan waktunya dari awal sampai akhir kepada penulis selama masa penyusunan.

3. Pengelola perpustakaan di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak, ibu dan seluruh keluarga penulis yang selalu mendukung langkah-langkah penulis.
5. Sahabat-sahabat HIMMAH SUCI yang telah memberikan nuansa baru, sehingga penulis bisa melakukan aktualisasi diri dan mengenal bagaimana pentingnya arti hidup. Kepada semuanya yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang pernah memberikan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan penulis

Selanjutnya, penulis sadar bahwa skripsi ini masing sangat jauh dari kesempurnaan baik dari segi bahasa maupun yang lainnya yang banyak ditemukan di sana sini, maka dengan segala kerendahan hati kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 5 Juli 2001

Penulis



Ahmad Marzuki  
NIM : 9542 3098

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-INDONESIA**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	Tsa'	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ha'	h	h dengan titik di bawah
خ	Kha'	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	z	z dengan titik di atas
ر	Ra'	r	-
ز	Za	s	-
س	Sin		
ش	Syin	sy	-
ص	Sad	s	s dengan titik di bawah
ض	Dad	d	d dengan titik dibawah
ط	Ta'	t	t dengan titik di bawah
ظ	Za	z	z dengan titik di atas
ع	'Ain	-	koma terbalik
غ	Ghain	gh	-
ف	Fa	f	-

ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lam	l	-
م	Mim	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
هـ	Ha'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof (di awal kalimat)
ي	Ya'	y	-

## II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مَتَعَقُونَ      ditulis      *meta 'aqqidun*

عِدَّة            ditulis      *'iddah*

## III. *Ta' Marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan,                    ditulis      *h*

حِكْمَةٌ                                  ditulis      *hikmah*

جِزْيَةٌ                                  ditulis      *jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis *t*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ                    ditulis      *karamatul auliya'*

زَكَاةُ الْفِطْرِ                              ditulis      *zakahul fitr*

## IV. Vokal Pendek

\_\_\_\_\_                                  (*fathah*)      ditulis      *a*

\_\_\_\_\_                                  (*kasrah*)      ditulis      *i*

\_\_\_\_\_                                  (*dammah*)    ditulis      *u*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>a</i>
جاهلية	ditulis	<i>jahiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>a</i>
تنسى	ditulis	<i>tansa</i>
3. kasrah + ya' mati	ditulis	<i>i</i>
كريم	ditulis	<i>karim</i>
4. dammah + wawu mati	ditulis	<i>u</i>
فروض	ditulis	<i>furud</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'tn syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf <i>qamariyyah</i>	ditulis	<i>al-</i>
القرآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qtyas</i>
2. Bila diikuti huruf <i>syamsiyyah</i>	ditulis dengan menggunakan huruf <i>syamsiyyah</i> yang mengikutinya serta menghilangkan huruf <i>l</i> (el)-nya.	
السماء	ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

**IX. Huruf Besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

**X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

نوى الفروض                      ditulis *zawll furud*    atau    *zawi al-furud*  
أهل السنة                         ditulis *ahlussunnah*    atau    *ahl al-sunnah*

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan .....	12
E. Tinjauan Pustaka.....	12
F. Metode Penelitian.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II HARF JAR DALAM KAJIAN ILMU NAHWU.....</b>	<b>20</b>
A. Pengertian Harf Jar.....	21
B. Macam-macam Harf Jar.....	24
C. Makna Harf Jar.....	26
<b>BAB III KEDUDUKAN DAN MAKNA HARF JAR DALAM SURAT LUQMAN .....</b>	<b>44</b>
A. Asbaab al-Nuzul Surat Luqman .....	44
B. Pesan-pesan Pendidikan dalam Surat Luqman .....	47
C. Kedudukan dan Makna Harf Jar dalam Surat Luqman.....	49

<b>BAB IV</b>	<b>METODOLOGI PENGAJARAN QOWAID .....</b>	<b>57</b>
A.	Pengertian Metode Pengajaran .....	57
B.	Hal-hal yang Harus Diperhatikan Dalam Memilih Metode.....	58
C.	Macam-macam Metodologi Pengajaran Bahasa Arab.....	61
D.	Beberapa Metode Pengajaran Qowaid.....	68
E.	Analisa.....	80
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A.	Kesimpulan .....	87
B.	Saran-saran.....	88
C.	Kata Penutup.....	88
	Daftar Pustaka.....	90
	Lampiran-lampiran.....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan yang dimaksud dalam pembahasan skripsi ini, dan untuk mengantisipasi pembahasan yang terlalu melebar, maka istilah yang terdapat dalam judul tersebut penulis tegaskan terlebih dahulu.

#### 1. Harf Jar.

Yang dimaksud harf jar dalam judul skripsi ini adalah harf-harf yang menjarkan isim, yang menjadikan kalimat sesudahnya dibaca khafadh atau jar<sup>1</sup>.

#### 2. Makna dan Kedudukan

Makna adalah arti atau maksud yang terkandung dalam perkataan dan atau kalimat<sup>2</sup>.

Kedudukan adalah tempat kediaman; letak atau tempat suatu benda; keadaan yang sebenarnya; status<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Drs. Abubakar Muhammad, *Tata Bahasa, Bahasa Arab Jilid II*, (Sumbaya: Al-Ikhlâs, 1982), hlm 232.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 619.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 245

### 3. Surat Luqman

Adalah nama salah satu surat yang menempati urutan ke 31 dalam tertib urutan surat dalam al-Qur'an al-Karim, yang diturunkan sesudah surat as-Shaffat<sup>4</sup>.

### 4. Kajian

Kajian yang dimaksud di sini adalah mengkaji, menyelidiki dan mendalami dengan pikiran.

### 5. Metode

Metode yang dimaksud di sini adalah suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai suatu maksud<sup>5</sup>.

### 6. Pembelajaran

Yang dimaksud dengan pembelajaran di sini adalah suatu proses belajar mengajar.

### 7. Qawaid

Yang dimaksud di sini adalah aturan atau kaidah-kaidah yang berkaitan dengan susunan dan bentuk kalimat; sintaksis; dalam bahasa arab<sup>6</sup>.

Setelah mengetahui arti dari berbagai istilah atau kata-kata menurut pengertian fungsional maka dapat di rumuskan bahwa pengertian judul skripsi yang dimaksud adalah suatu penyelidikan yang mendalam terhadap kedudukan dan makna harf jar dalam surat Luqman melalui kajian ilmu

<sup>4</sup> Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Juz 21-22*, (Bairut, Libanon: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 124.

<sup>5</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 649.

<sup>6</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, hlm. 371.

nahwu. Setelah diketahui kedudukan dan maknanya, maka dicari metode pengajaran qowaid yang seperti apakah yang dianggap sesuai untuk mengajarkannya. Dalam skripsi ini, kedudukan dan makna harf jar dalam surat Luqman bisa dikatakan sebagai setting atau pendeskripsian dari materi pelajaran Qowaid.

## B. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa hal yang sangat mendasar yang menyebabkan penyusun memilih judul di atas untuk di susun sebagai skripsi:

1. Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dan objek kajian ilmu nahwu, maka perlu untuk mendapat perhatian dari penyusun dalam rangka mengembangkan ilmu kebahasaan, khususnya ilmu nahwu / qowaid dan metode pengajarannya.
2. Ilmu Nahwu adalah salah satu alat dan syarat yang digunakan untuk dapat memahami secara benar maksud-maksud yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW serta untuk membantu mengkaji ilmu pengetahuan Islam klasik dan modern yang kebanyakan sumber aslinya menggunakan bahasa Arab.
3. Surat Luqman adalah salah satu surat dalam al-Qur'an yang banyak menerangkan tentang pendidikan. Hal ini banyak ditemukan dalam ayat-ayat yang mengisahkan Luqman ketika berwasiat kepada anaknya.

Al-Qur'an sebagai kitab suci mempunyai beberapa kelebihan dibanding dengan kitab-kitab lain. Paling tidak ada tiga hal yang perlu diperhatikan untuk mempermudah dalam memahami beberapa kelebihan

tersebut. Pertama, kepribadian Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad adalah seseorang yang terkenal kejujurannya. Untuk membuktikan kejujuran beliau tidak hanya melalui mukjizat saja tetapi juga dapat dibuktikan dengan mengenal kepribadian, kehidupan keseharian, ahlak dan budi pekertinya bahkan juga air matanya.<sup>7</sup>

Kedua, kondisi masyarakat saat turunnya al Qur'an. Hal yang terpenting dari kondisi masyarakat yang dapat dikemukakan dalam konteks uraian tentang mukjizat adalah perlambangan ilmu pengetahuan, kemampuan ilmiah masyarakat Arab, serta masyarakat umat manusia secara umum. Al Qur'an menamai masyarakat Arab sebagai masyarakat *ummiyyin*. Kata ini adalah bentuk jamak dari kata *ummiy* yang terambil dari kata *umm* yang arti harfiahnya adalah ibu<sup>8</sup>. Dalam arti bahwa seorang *ummiy* adalah yang keadaannya sama dengan keadaan pada saat dilahirkan oleh ibunya dalam hal kemampuan membaca dan menulis. Masyarakat non Arab relatif lebih maju, dan hal ini tidak berarti bahwa mereka telah menguasai ilmu pengetahuan. Pada hakekatnya dapat dikatakan bahwa mereka tidak memiliki ilmu pengetahuan karena ilmu yang terdapat dalam warisan kebudayaan Mesir, India, Cina, Yunani dan Persia hanyalah hasil perenungan, pengamatan sepintas dan atau *trial and error* (coba-coba).

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an, Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghalib*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 64.

<sup>8</sup> Prof. Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Al-Qur'an, 1989), hlm. 48.

Ketiga, masa dan cara kehadiran al Qur'an. Hal ini juga merupakan sesuatu yang penting dalam upaya lebih meyakinkan tentang kemukjizatan al Qur'an dalam masa dan turunnya wahyu al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW. Banyak aspek uraian yang berkaitan dengan topik ini, tetapi yang perlu digaris bawahi dalam konteks pembuktian kemukjizatan al Qur'an adalah kehadiran wahyu al Qur'an di luar kehendak Nabi Muhammad dan kehadirannya yang datang dengan secara tiba-tiba.

Demikian beberapa hal yang dapat membantu untuk memahami kelebihan-kelebihan al Qur'an sebagai kitab suci dibanding dengan kitab-kitab yang lain.

Tidak dapat disangkal lagi bahwa al Qur'an tersusun dengan kata bahasa Arab sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف : ٢)

Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya<sup>9</sup>.

Banyak faktor yang menyebabkan terpilihnya bahasa Arab sebagai bahasa wahyu Ilahi yang terakhir. Faktor-faktor tersebut berkaitan dengan ciri bahasa Arab.

Bahasa Arab termasuk dari rumpun bahasa Semit<sup>10</sup>. Kata-kata bahasa Arab pada umumnya mempunyai dasar tiga harf mati yang dapat dibentuk

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm. 348.

dengan berbagai bentuk. Usman bin Jinni (932-1002 M), seorang pakar bahasa Arab menekankan bahwa diksi atau pilihan kosakata dalam bahasa Arab bukan suatu kebetulan, tapi mengandung falsafah bahasa tersendiri<sup>11</sup>.

Tata bahasa Arab pun sangat rasional dan sangat seksama, tetapi cukup rumit apabila dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Bunyi satu kata dapat mengakibatkan perbedaan arti yang sangat jauh. Sebagai contoh kalimat ( هذا ضارب ولدي ) dengan kalimat ( هذا ضارب ولدي ) keduanya ditulis sama persis dalam tulisan gundul. Kalimat pertama berarti "(orang) ini yang memukul putraku", dan kalimat yang kedua berarti "(orang) ini yang akan memukul putraku".

Keunikan bahasa Arab terlihat juga pada kekayaannya. Kekayaan itu bukan saja terlihat pada jenis kelamin kata atau pada bilangannya yaitu tunggal ( مفرد ) dua ( مثنى ) dan banyak ( جمع ), tetapi juga pada kekayaan kosa kata dan sinonimnya. Kekayaan bahasa Arab juga disebabkan oleh adanya apa yang dinamai I'rab, bahkan dapat dikatakan bahwa I'rab adalah ciri khas bahasa Arab. Yang dimaksud dengan I'rab adalah perubahan akhir suatu kata dalam suatu kalimat yang disebabkan oleh perubahan faktor ( عامل ) yang menyertainya<sup>12</sup>. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi makna dan maksud dari kalimat.

<sup>10</sup> Muhammad Sirhaan, *Fiqh al-Lughoh*, terjemahan Drs. Hasyim Asy'ari (Semarang: IKIP Semarang Press, 1956), hlm 31.

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *op. cit*, hlm. 66.

<sup>12</sup> Syaikh Syarifuddin Yahya al-Imrithi, *Nadzam al-Imrithi*, (Semarang: Pustaka Alawiyah, 1988), Hlm. 5.

Dilihat dari segi fungsinya, di dalam bahasa Arab, terdapat harf-harf yang mempunyai arti (harf al ma'ani) dan ia terbagi menjadi dua bagian yaitu; harf yang beramal dan harf yang tidak beramal. Harf yang beramal yaitu harf yang menjadikan I'rab (perubahan) harf akhir dari suatu kalimat yang dimasukinya. Sedang harf-harf yang tidak beramal yaitu harf-harf yang tidak menjadikan I'rab pada harf akhir dari kalimat yang dimasukinya. Misalnya harf-harf istifham ( هل ) sebagian harf syarat law ( لو ) dan sebagainya.

Harf jar adalah yang termasuk dalam katagori harf-harf yang mempunyai makna. Ia mempunyai makna ketika masuk dalam suatu kalimat. Ia tidak bisa berdiri sendiri. Misalnya harf jar fi ( في ) ketika berdiri sendiri ia tidak mempunyai makna yang memberi pemahaman. Tetapi ketika dimasukan dalam kalimat ( الكتاب في المحفظة ) ia akan memberikan pemahaman bahwa *buku ada di dalam tas*.

Demikianlah beberapa contoh sederhana dari sekian banyak contoh tentang keunikan dan keistimewaan bahasa Arab. Betapa teliti bahasa tersebut dalam memberikan gambaran tentang sesuatu. Ini berarti bahwa dalam memilih kata untuk menjelaskan sesuatu pun harus dengan kehati-hatian.

Melihat kenyataan di atas, tidaklah berlebihan apabila masalah pengajaran bahasa Arab, mendapatkan penanganan yang serius mulai dari tingkat SD (Sekolah Dasar) sampai pada lembaga pendidikan tinggi, baik lembaga pendidikan yang formal maupun yang non formal, swasta atau negeri untuk digalakkan dan diajarkan. Hal tersebut tentunya disesuaikan

dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik<sup>13</sup>. Keunikan dan keistimewaan bahasa Arab membutuhkan kesabaran, keuletan dan metode yang sangat praktis dalam pengajarannya.

Surat Luqman terdiri dari 34 ayat, termasuk kelompok surat-surat makiyyah dan diturunkan sesudah surat As-Shaffat. Surat Luqman menempati urutan yang ke 31 menurut urutan surat-surat dalam al-Qur'an. Hal ini merupakan petunjuk dan tauqifi Nabi SAW<sup>14</sup>.

Surat ini dinamai Luqman sebab di dalamnya terdapat deskripsi tentang kisah Luqmanul Hakim yang telah menemukan "permata hikmah" dengan dikaruniai nikmat ilmu pengetahuan, oleh sebab itu ia bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikannya itu. Pada ayat 13 sampai 19 terdapat nasihat-nasihat Luqman Hakim kepada anaknya yang juga berharga untuk dihayati dan diamalkan oleh kaum muslimin<sup>15</sup>.

Pokok-pokok isi dari surat Luqman adalah mengenai keimanan. Hal ini ditekankan dalam surat Luqman dengan menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk dan rahmat yang dirasakan benar-benar oleh orang-orang mu'min. Keadaan di langit dan di bumi serta keajaiban-keajaiban yang terdapat pada keduanya adalah bukti-bukti atas keesaan dan kekuasaan Allah SWT, manusia tidak akan selamat di dunia dan di akhirat kecuali dengan taat

---

<sup>13</sup> Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hlm. 188.

<sup>14</sup> M. Hashbi As-Shiddieqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 63.

<sup>15</sup> Dr. Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Juz 21-22*, (Bairut, Libanon: Dar al-Fikr, 1991), hlm. 124-125.



dan patuh kepada perintah-perintah Allah SWT serta beramal dengan amal yang shalih. Dijelaskan pula bahwa ilmu Allah SWT itu meliputi segalanya tanpa batas baik yang batin maupun yang dhahir.

Sisi lain dari isi pokok surat Luqman adalah mengenai hukum. Di dalam surat Luqman masalah hukum dipaparkan tentang kewajiban untuk patuh dan berbakti kepada ibu dan bapak, selama mereka tidak melanggar dan bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT. Di samping itu juga diisyaratkan perintah untuk memperhatikan alam dan keajaiban-keajaibannya untuk memperkuat keimanan dan kepercayaan akan keesaan Allah SWT, juga ditekankan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT dan takut akan pembalasan-Nya pada hari kiamat di saat seseorang tidak dapat ditolong baik oleh anak maupun oleh bapaknya sendiri.

Di dalam surat ini juga terdapat kisah hamba Allah yang shaleh, Luqman Hakim, ketika ia mendapatkan ilmu dan hikmah yang kemudian ia mentransfernya melalui nasihat-nasihat yang baik kepada anaknya. Oleh karenanya, kisah ini merupakan suatu isyarat dari Allah supaya ibu dan bapak memberikan nasehat terhadap anak-anak mereka sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Luqman kepada anaknya.

Menurut pengamatan penulis, di dalam surat Luqman terdapat kurang lebih *sembilan puluh delapan* harf jar dhahir. Harf jar tersebut terdiri dari harf jar *astli, zaidah dan syibhu zaidah*. Masing-masing harf jar yang ada dalam surat Luqman mempunyai makna dan kedudukan serta fungsi yang

berbeda-beda menurut kedudukan dan posisi dalam kalimat yang dimasuki oleh harf jar tersebut.

Harf jar asli yang masuk dalam suatu kalimat akan mempengaruhi maknanya, ia mempunyai sandaran (*ta'aluq*) yang berupa *fi'il* atau yang menyerupai dan semakna dengannya, i'rabnya juga sangat diperlukan. Lain halnya dengan harf jar zaidah, ia tidak memerlukan sandaran dan i'rabnya tidak diperlukan, dan yang paling inti, ia tidak mempengaruhi makna yang di kandung dalam kalimat yang dimasuki. Didatangkannya hanya untuk mengukuhkan kandungan makna dari kalimat yang dimasukinya. Sedangkan harf jar *sybhu zaidah* adalah harf jar yang lafadz dan maknanya tidak mungkin lagi diperlukan dan tidak memerlukan kepada sandaran. Begitu juga harf jar yang ada dalam surat Luqman, ketika menduduki posisi harf jar asli, ia akan mempengaruhi makna, ia mempunyai sandaran dan i'rabnya sangat diperlukan. Dan ketika harf jar yang ada dalam surat Luqman menduduki posisi *zaidah* dan *sybhu zaidah*, ia tidak mempunyai sandaran (*ta'aluq*), i'rabnya tidak diperlukan dan tidak mempengaruhi makna yang terkandung dalam kalimat, didatangkannya hanya untuk mengukuhkan kandungan kalimat.

Makna harf jar itu tergantung pada konteks kalimat di mana ia bertempat, ia beramal tergantung pada posisi dan kedudukan dalam kalimat yang ia masuki. Demikian juga di dalam surat Luqman, harf jar mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan dan posisi yang ia tempati

Masing-masing harf jar yang berjumlah dua puluh itu mempunyai banyak makna dan bermacam-macam, sehingga kalau ingin mengetahui makna yang dikandung harus diketahui dahulu konteks kalimat dan kedudukan harf jar secara ilmu nahwu dalam kalimat yang dimasuki.

Harf jar bisa disebut *'amil*, sedangkan kalimat yang dimasukinya adalah *ma 'mul*. Kedudukan *'amil* dan *ma 'mul* dalam kalimat bisa berbeda-beda, menurut kalimat yang dimasukinya.

### C. Batasan dan Rumusan Masalah

Sembilan puluh delapan harf jar yang ada di dalam surat Luqman, tidak mungkin penyusun jelaskan makna dan kedudukannya satu persatu, sebab permasalahannya akan sangat panjang dan luas. Maka dalam skripsi ini, penulis akan membatasi kajian hanya terhadap surat Luqman ayat 13, 17, dan 18. Menurut pengamatan penulis, bahwa di dalam ayat tersebut terkandung beberapa intisari yang sangat sesuai dengan tujuan dan cita-cita dari pendidikan islam. Di dalam ayat tersebut juga terdapat beberapa harf jar yang memerlukan penelaahan untuk bisa memahami maksud yang terkandung di dalamnya.

Berdasar dari uraian latar belakang masalah, maka pokok-pokok permasalahan yang diajukan dalam pembahasan ini adalah sekitar makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman khususnya ayat 13, 17 dan 18 serta kaitannya dengan metode pembelajaran Qowaid. Pokok permasalahan tersebut dapat dirinci dengan batasan sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan dan apa makna harf jar dalam surat Luqman, khususnya ayat 13, 17 dan 18.
2. Bagaimana mengajarkannya dikaitkan dengan metode pembelajaran Qowaid.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Pembahasan**

Skripsi ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna dan kedudukan harf jar dalam Surat Luqman, khususnya ayat 13, 17 dan 18.
- b. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran Qowaid yang cocok dengan materi harf jar dalam surat Luqman.

Sedangkan kegunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk dapat memperkaya dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu pendidikan khususnya dalam pengajaran Bahasa Arab.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang ilmu nahwu, khususnya tentang makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman, dikaitkan dengan metode pembelajaran Qowaid.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneletian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini yang penyusun temukan adalah :

1. Abdul Kahar, yang meneliti tentang metode pengajaran nahwu, telaah atas kitab *Kawakib al-Durtyah*, yaitu kitab nahwu karangan Muhammad bin Ahmad bin Abdil Barri al-Ahdal al-Husaini yang banyak diajarkan di pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.

Di dalam penelitian tersebut dijelaskan kelemahan dan kelebihan serta metode-metode yang digunakan di dalam pengajarannya

2. Chomsatun, yang meneliti tentang metode pengajaran ilmu nahwu, telaah atas kitab *Nadzam 'Imrithi*. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan pula kelebihan dan kekurangan dari kitab tersebut, juga dijelaskan metode yang digunakan untuk mengajarkannya.

Melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, semuanya berorientasi kepada si pengarang kitab dalam menampilkan metode pengajaran ilmu nahwu, yang kemudian berlanjut dengan membahas kelebihan dan kekurangannya yang dilihat dari perspektif metodologi pengajaran ilmu nahwu yang telah umum digunakan oleh para guru dalam mengajarkan bahasa Arab, khususnya ilmu nahwu.

Mencermati penelitian-penelitian tersebut, kiranya masih ada celah yang belum disentuh oleh peneliti terdahulu, yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian lanjutan.

Sebagai gambaran dalam penelitian skripsi ini, berikut akan dikemukakan abstraksi materi penelitian berdasarkan pustaka dan rujukan-rujukan yang berkaitan dengan penelitian.

Harf-harf yang mempunyai arti (harf al ma'ani) dilihat dari segi fungsinya terbagi menjadi dua yaitu; harf yang beramal dan harf yang tidak beramal. Harf yang beramal atau yang disebut harf-harf 'a-milun ( عا مل ) yaitu harf yang menjadikan I'rab (perubahan) harf terakhir dari suatu kalimat yang dimasukinya. Sedangkan harf yang tidak beramal atau yang disebut dengan harf-harf 'a-tilun ( عا طل ) yaitu harf-harf yang tidak menjadikan I'rab pada harf akhir dari kalimat yang dimasukinya. Misalnya harf-harf istifham ( أ، هل ) sebagian harf syarat law ( لو ) dan lain-lainnya.

Syaikh Musthafa Al-Ghalayain, dalam kitabnya *Jami' al-Durus al-Arabyyah*, menjelaskan bahwa harf jar itu terbagi menjadi tiga bagian, pertama harf jar ashli ( اصلي ) kedua, harf jar tambahan ( زائدة ) dan ketiga harf jar yang menyerupai tambahan ( شبه زائدة ).<sup>16</sup>

Harf jar ashli adalah harf jar yang memerlukan sandaran. Maknanya sangat diperlukan dan juga I'rabnya.

Contohnya :

كُتِبْتُ بِاَلْقَلَمِ (Aku menulis dengan pulpen).

Sandaran harf jar ashli adalah segala lafadz yang berupa fi'il atau yang menyerupainya atau yang semakna dengannya.

Contohnya :

وَقَفْتُ عَلَى الْمِنْبَرِ (Aku berdiri di atas mimbar) dengan sandaran berupa fi'il.

<sup>16</sup> Syaikh Musthafa al-Ghalayain, *Jami' al-Durus al-Arabyyah*, terj. Drs. H. Muhammad Zuhri, Dipl. TAFIL, dkk, (Semarang: CV As-Syifa', 1992), hlm. 280.

أنا كاتب بالقلم (Aku menulis dengan pena) dengan sandaran lafadz yang menyerupai fi'il.

أف للكسالى (Sungguh benci kepada para pemalas) dengan sandaran lafadz yang semakna dengan fi'il.

Harf jar tambahan adalah harf jar yang dalam segi Prabnya tidak diperlukan, tidak memerlukan kepada sandaran dan maknanya tidak diperlukan. Sebab didatangkannya hanya untuk mengukuhkan kandungan kalimat.

Contohnya :

ليس سعيد بمسافر (Said bukanlah seorang musafir).

Harf jar yang menyerupai tambahan adalah harf jar yang lafadz dan maknanya tidak mungkin di perlukan dan tidak memerlukan kepada sandaran.

Harf jar yang menyerupai tambahan itu ada lima macam yaitu ;

1. Rubba ( رب )
2. Khola ( خلا )
3. 'Aada ( عدا )
4. Khaasyaa ( خاشا )
5. La'alla ( لعل )

Harf tersebut menyerupai tambahan sebab tidak memerlukan kepada sandaran atau muta'alaq ( متعلق ).

Di dalam metode pengajaran bahasa Arab, ada satu metode yang bisa digunakan untuk membantu mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membantu seorang murid di dalam menerima sebuah materi pelajaran. Metode yang kami maksud adalah metode pengajaran bahasa Arab melalui Nahwu Sharaf (qawa'id).

Metode tersebut lebih lanjut menerangkan bahwa ketika seorang guru menyampaikan pelajaran bahasa Arab dengan materi pelajaran Qawa'id, dia dituntut untuk lebih banyak memberikan contoh-contoh dari materi pelajaran yang dibahas, agar proses belajar mengajar tidak terlalu membosankan dan dapat membantu memudahkan pengertian anak didik.<sup>17</sup>

Kaitannya dengan penerapan pengajaran bahasa Arab adalah bahwa dari penjelasan-penjelasan mengenai makna dan kedudukan harf jar, khususnya yang ada dalam surat Luqman. Penjelasan ini diharapkan bisa menjadi rangsangan dan acuan bagi seorang guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab dengan materi Qawa'id atau nahwu dan sharaf. Penjelasan ini juga diharapkan bisa membantu seorang murid atau anak didik dalam menerima materi pelajaran tersebut.

Dalam pengajaran bahasa Arab dikenal ada beberapa metode, di antaranya adalah metode muthola'ah, imla, muhadatsah, insya', mahfudzah dan qawa'id atau nahwu dan sharaf.<sup>18</sup> Semuanya itu adalah merupakan cara, jalan yang ditempuh oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab kepada anak didik. Karenanya sudah menjadi keniscayaan bagi seorang guru untuk memikirkan cara penyampaian bahan pelajaran agar mudah diterima oleh anak didik, tentunya setelah ia mempersiapkan materi pelajarannya.

---

<sup>17</sup> Drs. H. Tayar Yusuf dan Drs. Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1995), hlm. 208.

<sup>18</sup> Drs. Abubakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 38-83.



Perbedaan antara satu metode dengan metode yang lainnya dapat dilihat dari cara masing-masing metode tersebut mengadakan seleksi, gradasi, repetisi dan presentasi. Seleksi perlu diadakan karena tidaklah mungkin mengajarkan semua materi yang ada dalam suatu pelajaran bahasa. Setelah diadakan seleksi, perlu adanya gradasi atau pentahapan penyajiannya karena materi yang telah diseleksi tidak mungkin diajarkan sekaligus. Materi yang telah diseleksi dan disusun kemudian disajikan kepada murid dengan sedemikian rupa sehingga akhirnya dapat dikuasai murid. Setelah itu kemudian dilatih berkali-kali dengan cara mengulang-ulang apa yang telah diberikan, karena suatu kemahiran tidak mungkin dapat dikuasai hanya dari satu contoh saja.

#### **F. Metode Penelitian.**

Penulisan skripsi ini secara keseluruhan berdasarkan riset kepustakaan (*library reseach*). Obyek kajiannya adalah surat Luqman khususnya ayat 13, 17 dan 18. Selanjutnya untuk mempermudah dalam penganalisisan masalah, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data, dengan membaca dan menelaah Harf Jar yang terdapat dalam ayat-ayat surat Luqman.
2. Metode analisis, setelah penulis membaca dan memahami makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman, kemudian penulis mengadakan analisis dengan pendekatan Ilmu Nahwu, dengan pola pikir:

- a. Deduktif, yaitu cara berfikir dengan menarik suatu kesimpulan dimulai dari pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan menggunakan penalaran atau rasio (berfikir rasional).<sup>19</sup>
  - b. Induktif, yaitu kebalikan dari berfikir deduktif yakni pengambilan dari kesimpulan dimulai dari fakta-fakta atau pernyataan-pernyataan khusus menuju kepada kesimpulan yang bersifat umum. Proses berfikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum, tetapi dari fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan di lapangan atau pengalaman empiris . Data dari hasil pengamatan disusun, diolah dan dikaji kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>20</sup>
3. Penulis menggunakan analisis mengenai makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman melalui kajian metode pembelajaran Qowaid.

#### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa pasal atau sub bab.

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi penegasan istilah, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan pembahasan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>19</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 6.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 7.

Bab kedua berisi harf jar dalam kajian ilmu nahwu, yang meliputi pengertian harf jar, macam-macam harf jar, dan makna harf jar.

Bab ketiga berisi makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman dan metode pengajarannya, yang meliputi asbab an-nuzul surat luqman, pesan-pesan pendidikan dalam surat luqman, makna dan kedudukan harf jar dalam surat Luqman, dan metode pengajarannya.

Bab keempat berisi tentang methode pengajaran qowaid, yang meliputi pengertian metode pengajaran, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih metode, macam-macam metode pengajaran qowaid, beberapa metode pengajaran qowaid dan analisisnya.

Bab kelima adalah penutup, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melihat uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, kiranya bisa diambil suatu kesimpulan bahwa :

- a. Huruf jar yang ada pada surat Luqman mempunyai makna yang berbeda-beda sesuai dengan konteks kalimat, posisi dan kedudukan dalam kalimat yang ia tempati. Ketika huruf jar berposisi dan berkedudukan sebagai huruf jar ashli, maka ia akan mempengaruhi makna dan i'rab kalimat yang ia masuki. Ketika huruf jar berposisi dan berkedudukan sebagai huruf jar zaidah, maka ia tidak mempengaruhi makna maupun i'rab kalimat yang dimasukinya. Dan ketika huruf jar berposisi dan berkedudukan sebagai huruf jar syibhu zaidah, maka huruf jar tersebut maknanya tidak mungkin diperlukan, begitu juga dengan i'rabnya. Didatangkannya huruf jar zaidah hanya untuk mengukuhkan kandungan kalimat saja.
- b. Pengajaran qawaid dengan setting makna dan kedudukan huruf-huruf jar dalam surat Luqman, mempunyai dua tujuan yakni qowaid sebagai ilmu dan qowaid sebagai alat. Untuk tujuan yang pertama metode yang tepat adalah metode al-Qiyasiyyah (deduktif) dan metode al-Istiqraiyyah (induktif) dengan pola contoh - kaidah. Sedangkan untuk tujuan yang disebut kedua metode yang tepat adalah metode al-Istiqraiyyah (induktif) dengan pola teks - contoh - kaidah, metode an-Nasyat (metode siswa aktif) dan metode Hillu al-Musykilat (metode problem solving).

## B. Saran-saran

- a. Bahasa Arab adalah bahasa yang menjadi ciri khas agama islam, ia sangat unik dan istimewa, maka sudah selayaknya perlu diperkenalkan kepada generasi muda islam sejak dini.
- b. Qawaid adalah bagian dari ilmu bahasa Arab yang menjadi salah satu alat untuk dapat mengetahui maksud-maksud yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits serta sumber-sumber informasi islam klasik dan modern yang kebanyakan sumber-sumber tersebut memakai bahasa Arab. Maka permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan penguasaan Qowaid pada diri anak didik harus menjadi perhatian utama para pengajar bahasa Arab.

## C. Kata Penutup

Tidak ada *frase* yang lebih berharga dan lebih indah untuk diucapkan setelah selesainya penyusunan skripsi ini kecuali mengucapkan puji syukur kepada Allah Suhanahu Wata'ala Tuhan Seru Sekalian Alam. Hanya karena pertolongan-Nya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad, pengemban amanat Allah SWT. beserta sahabat, keluarga dan kepada seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan-kekurangan, baik dalam penulisan maupun lainnya, maka penulis mengharap *tegur sapa* dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya para guru bahasa Arab.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Ahmad Marzuki  
Tempat dan Tanggal lahir : Cilacap, 5 Juli 1974  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Bendagede Rt. 08/05 Sarwadadi Kawunganten  
Cilacap Jawa Tengah 53253

### Orang Tua :

Ayah : Syaifuddin  
Ibu : Bastiyah  
Pekerjaan : Tani

### RIWAYAT HIDUP

1. MI Nahdlatul Muta'alim Kawunganten Cilacap Th. 1981 - 1987
2. MTsN Kawunganten Cilacap Th. 1987 - 1990
3. MAN Majenang Cilacap Th. 1990 - 1993
4. Pon. Pes. Miftahul Anwar Majenang Cilacap Th. 1993 - 1995
5. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Th. 1995 - 2001